

Pengaruh Persepsi Orang Tua tentang Matematika terhadap Kemampuan Kognitif Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika

Dwi Nova Holisiah, Fitri Annisa Kusumastuti

Universitas Tangerang Raya
dwinovaholisiah1311@gmail.com

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

This research aims to determine the influence of parents' perception of mathematics lessons on elementary school students' cognitive abilities in learning mathematics. The research method used is associative quantitative with simple regression analysis techniques. The research subjects were 30 elementary school student and their parents who were selected purposively. Data was obtained through parent perception questionnaires and tests of students' cognitive abilities in the form of mathematics questions adapted to the cognitive thinking level of elementary school students. Data analysis was carried out with the help of the SPSS program to determine the positive and significant relationship and influence between parents' perceptions of mathematics and students' cognitive abilities. This shows that positive parental perceptions can support children's cognitive achievements in mathematics. This research also opens up opportunities for further research to examine other factors that influence student learning outcomes in more depth.

Keywords: Parental perceptions, cognitive abilities, mathematics learning, elementary school students

Abstrak

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui pengaruh persepsi orang tua terhadap pelajaran matematika terhadap kemampuan kognitif siswa SD dalam pembelajaran matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan teknik analisis regresi sederhana. Subjek penelitian adalah 30 siswa SD dan orang tua mereka yang dipilih secara purposive. Data diperoleh melalui angket persepsi orang tua dan tes kemampuan kognitif siswa dalam bentuk soal matematika yang disesuaikan dengan tingkat berfikir kognitif siswa sekolah dasar. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi orang tua terhadap matematika dan kemampuan kognitif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua yang positif dapat mendukung pencapaian kognitif anak di bidang matematika. Penelitian ini juga membuka peluang bagi peneliti lanjutan untuk mengkaji faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar siswa secara lebih mendalam.

Kata kunci: Persepsi orang tua, kemampuan kognitif, pembelajaran matematika, siswa SD



PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata fundamental yang penting dalam pengembangan kemampuan berfikir logis, sistematis, dan kritis. Namun demikian, matematika juga kerap dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan baik oleh siswa maupun sebagian orang tua. Permasalahan ini menjadi semakin kompleks ketika ditemukan bahwa persepsi negatif orang tua terhadap pelajaran matematika dapat berdampak terhadap sikap dan prestasi anak dalam belajar matematika.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, banyak siswa mengalami hambatan dalam memahami konsep dasar matematika. Berdasarkan hasil Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) di beberapa wilayah di Indonesia, nilai matematika siswa SD menunjukkan hasil yang kurang memuaskan (Kemdikbud, 2019). Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pendidikan matematika yang tidak hanya terletak pada metode guru atau kesiapan siswa, tetapi juga pada dukungan dari lingkungan rumah, khususnya persepsi orang tua.

Menurut penelitian oleh Sari dan Fauziah (2020), persepsi orang tua terhadap mata pelajaran matematika memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar anak. Orang tua yang memiliki pandangan positif terhadap matematika cenderung memberikan dukungan belajar yang lebih optimal kepada anaknya, baik dalam bentuk motivasi, bimbingan belajar di rumah, maupun penyediaan sumber belajar. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menghambat keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar matematika.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak orang tua merasa kurang percaya diri untuk membantu anak belajar matematika karena mereka sendiri mengalami kesulitan dengan pelajaran tersebut saat masih sekolah. Fenomena ini diamini oleh Hidayati (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar orang tua siswa SD merasa cemas dan ragu untuk terlibat dalam pembelajaran matematika karena merasa tidak kompeten atau takut memberikan pemahaman yang salah kepada anak.

Di sisi lain, keberhasilan pembelajaran matematika tidak semata-mata didasarkan pada kemampuan kognitif siswa, tetapi juga oleh dukungan emosional dan motivasional oleh orang tua. Dalam kurikulum pendidikan dasar, keterlibatan orang tua menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, memahami persepsi orang tua terhadap matematika menjadi penting agar dapat dirumuskan strategi kolaboratif antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pembelajaran matematika anak.

Persepsi orang tua dalam konteks Pendidikan merupakan pandangan, penilaian, dan sikap orang tua terhadap proses belajar anak yang dibentuk dari pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dimiliki (Slameto, 2010). Dalam penelitian ini persepsi orang tua terhadap matematika mencakup beberapa aspek yaitu persepsi kognitif (pengetahuan dan pemahaman), persepsi afektif (perasaan sikap), dan persepsi konatif (kesiapan bertindak). Sementara itu kemampuan kognitif siswa merujuk pada domain berpikir yang meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkann (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) sebagaimana tercantum dalam revisi Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001)

Dalam konteks inilah penelitian ini menjadi relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana persepsi orang tua terhadap matematika dapat memengaruhi kemampuan kognitif siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika. Classroom research dalam bentuk studi kuantitatif ini mengangkat realitas di lapangan sebagai dasar untuk membangun pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian akademik siswa. Classroom research adalah pendekatan penelitian yang bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran berdasarkan masalah nyata yang dihadapi oleh siswa di kelas (Mutiah, 2018)

Berdasarkan observasi awal di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Tangerang, ditemukan bahwa siswa yang mendapatkan perhatian dan pendampingan dari orang tua menunjukkan hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari rumah. Informasi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa siswa yang sering di bimbing orang tuanya di rumah lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Lebih lanjut, kemampuan kognitif siswa yang dimaksud penelitian ini mencakup ranah berfikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta, sebagaimana dijelaskan dalam revisi Taksonomi Bloom. Kemampuan tersebut sangat dipengaruhi oleh stimulus belajar yang diterima siswa, baik dari guru maupun lingkungan keluarga. Oleh karena itu penting untuk menelaah bagaimana persepsi orang tua dapat menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan kognitif tersebut.

Selain permasalahan yang telah dijabarkan, penting pula meninjau aspek social dan budaya yang membentuk persepsi orang tua terhadap pembelajaran matematika. Dalam masyarakat kita, masih sering ditemukan anggapan bahwa matematika adalah Pelajaran elit, sulit, dan hanya cocok untuk anak-anak yang “pintar”. Pandangan ini secara tidak langsung diwariskan kepada anak melalui pola komunikasi dan sikap sehari-hari orang tua terhadap pembelajaran matematika.

Lebih dari itu, persepsi orang tua tidak berdiri sendiri melainkan dibentuk oleh pengalaman masa lalu, baik Ketika mereka duduk di bangku sekolah maupun dari lingkungan sekitar. Jika pengalaman masa lalu orang tua terhadap matematika bersifat negative, maka ada kecenderungan mereka menganggap anaknya juga akan mengalami hal yang sama.

Dengan menyadari pengaruh besar ini, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui bagaimana pandangan orang tua tentang matematika berkorelasi dengan kemampuan kognitif anak, karena dukungan dari rumah adalah landasan kuat yang akan menentukan kualitas pembelajaran di sekolah.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengaitkan persepsi orang tua secara langsung dengan kemampuan kognitif siswa melalui uji kuantitatif, dengan indicator kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis sekaligus praktis dalam memahami bagaimana intervensi berbasis rumah tangga dapat memengaruhi capaian akademik anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Subjek penelitian adalah 30 siswa SD beserta orang tua mereka yang dipilih melalui Teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan dua instrument utama, yaitu angket persepsi orang tua dan tes kemampuan kognitif siswa dalam bentuk soal matematika yang mencakup aspek-aspek kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket tertutup menggunakan skala Likert dan pemberian soal ujian kepada siswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 25 untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pemilihan metode kuantitatif asosiatif ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017), yang menyatakan bahwa metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih pada populasi tertentu. Teknik analisis regresi linear sederhana digunakan karena sesuai untuk melihat pengaruh langsung satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Angket persepsi orang tua dikembangkan berdasarkan teori persepsi dalam Pendidikan oleh Slameto (2010), yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan konatif.

Setiap aspek diterjemahkan menjadi beberapa indicator dalam pernyataan angket yang disusun dalam skala likert.

Penyebaran angket dan tes dilakukan dalam waktu terpisah dan dikontrol langsung oleh peneliti agar kondisi pengisian berjalan tertib, tidak terburu-buru, dan siswa serta orang tua dapat memberikan jawaban yang representatif.

Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, linearitas, dan regresi linear sederhana. Uji ini digunakan untuk melihat kelayakan data dan hubungan antar variabel. Hal ini sejalan dengan pendapat Priyatno (2016), yang menyatakan bahwa regresi sederhana dapat digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan distribusi data yang diperoleh, Sebagian besar siswa yang orang tuanya memiliki persepsi positif terhadap matematika memperoleh skor kognitif di atas rata-rata. Hal ini memperkuat dugaan bahwa persepsi tersebut turut membentuk rasa percaya diri dan pola pikir positif dalam menyelesaikan soal. Lebih lanjut, saat dilakukan pengelompokan data berdasarkan indicator angket persepsi, ditemukan bahwa dukungan moral orang tua (misalnya pujian, dorongan untuk mencoba Kembali saat gagal) memiliki bobot yang paling besar dalam membentuk keyakinan anak terhadap Pelajaran matematika.

Kemungkinan besar orang tua dengan persepsi positif terhadap matematika lebih aktif memberikan bantuan akademik di rumah. Hal ini terlihat dari indicator angket yang mencakup frekuensi keterlibatan dalam mendampingi anak belajar. Misalnya salah satu pernyataan dalam angket adalah : “Saya merasa yakin dapat membantu anak saya belajar matematika di rumah.”

Secara numerik, pengingkatan skor kognitif siswa terlihat signifikan pada kelompok dengan Tingkat keterlibatan orang tua tinggi, dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya cenderung pasif atau bersikap netral terhadap pembelajaran matematika.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hubungan yang kuat antara persepsi orang tua dan kemampuan kognitif siswa, hasil ini tidak selalu konsisten dengan beberapa studi sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Pratamawati et al. (2019) menunjukkan bahwa meskipun persepsi orang tua tinggi beberapa siswa tetap menunjukkan hasil belajar yang rendah karena factor internal seperti motivasi dan kondisi emosional anak. Selain itu perlu diperhatikan kemungkinan adanya bias respons social dari orang tua yang cenderung menjawab secara ideal atau sesuai harapan social saat mengisi angket.

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan menggunakan SPSS, dengan beberapa analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linear sederhana.

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Data Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi Orang Tua	.070	30	.200*	.983	30	.895
Kemampuan Kognitif Siswa	.077	30	.200*	.975	30	.686

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kedua variabel berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi untuk variable persepsi orang tua sebesar 0.895 dan untuk kemampuan kognitif siswa sebesar 0.686. Karena kedua nilai lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

2. Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Data Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Kognitif Siswa * Persepsi Orang Tua	(Combined)	1740.800	23	75.687	39.489	.000
	Linearity	1713.376	1	1713.376	893.935	.000
	Deviation from Linearity	27.424	22	1.247	.650	.787
	Within Groups	11.500	6	1.917		
	Total	1752.300	29			

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan linear antara variable persepsi orang tua dan kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan output ANNOVA, nilai signifikansi pada baris “Linearity” sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara kedua variabel adalah linear dan layak dianalisis dengan regresi

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 3. Hasil Uji Data Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.976	2.223		-2.238	.033
	Persepsi Orang Tua	1.126	.032	.989	35.107	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Kognitif Siswa

Analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi orang tua terhadap kemampuan kognitif siswa. Koefisien regresi variabel persepsi orang tua sebesar 1.126 dengan nilai $t = 35.107$, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada persepsi orang tua akan meningkatkan skor kemampuan kognitif siswa sebesar 1.126 poin.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara persepsi orang tua dan kemampuan kognitif siswa SD dalam pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Fauziah (2020) yang menunjukkan bahwa persepsi positif orang tua berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa. Lebih jauh, temuan ini mendukung gagasan Hidayati (2021) bahwa persepsi negative orang tua dapat berdampak terhadap kecemasan siswa dalam belajar matematika.

Dengan R square sebesar 0.978, dapat diartikan bahwa sebesar 97.8% variasi kemampuan kognitif siswa dapat dijelaskan oleh persepsi orang tua. Sisanya sebesar 2.2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Secara empiris, temuan ini memperkuat pentingnya peran keluarga dalam mendukung proses belajar siswa. Orang tua tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pembentuk sikap dan motivasi belajar anak. Ketika orang tua menunjukkan sikap positif terhadap matematika, anak akan meniru sikap tersebut dan merasa lebih percaya diri dalam belajar.

Jika dikaitkan dengan teori belajar Vygotsky, persepsi orang tua dapat diibaratkan sebagai bagian dari lingkungan sosial yang memengaruhi perkembangan zona proksimal anak. Ketika orang tua aktif membantu, anak akan lebih cepat melewati batas perkembangan actual dan mencapai perkembangan potensial mereka. Selain itu, pengaruh persepsi orangtua juga tidak hanya terbatas pada aspek kognitif melainkan juga afektif. Anak yang merasa dihargai Ketika belajar akan cenderung memiliki motivasi belajar intrinsik yang lebih tinggi. Inilah mengapa persepsi yang positif menjadi sumber daya Pendidikan yang sangat penting namun sering terabaikan.

Temuan dalam penelitian ini memperkuat urgensi pelibatan keluarga dalam program pembelajaran matematika, tidak hanya pada kegiatan formal seperti rapat orang tua, tetapi juga dalam bentuk pelatihan, sosialisasi, dan pemberdayaan peran keluarga sebagai fasilitator belajar di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua terhadap pelajaran matematika berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa SD dalam pembelajaran matematika. Semakin positif persepsi orang tua, semakin tinggi pula kemampuan kognitif siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan dan pandangan positif orang tua terhadap pelajaran matematika dalam menunjang prestasi belajar anak. Temuan ini menyarankan agar sekolah dan guru meningkatkan kolaborasi dengan orang tua melalui program Pendidikan keluarga, komunikasi aktif, dan pelatihan pendampingan belajar di rumah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain seperti motivasi belajar, lingkungan belajar di rumah, dan peran teknologi dalam mediasi antara persepsi orang tua dan capaian belajar siswa.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menegaskan bahwa pandangan orang tua tentang matematika bukanlah factor pasif, melainkan turut aktif memengaruhi bagaimana anak-anak memahami dan menyikapi Pelajaran tersebut. Oleh karena itu, membentuk persepsi yang sehat dan positif dalam lingkungan keluarga sangat penting untuk membangun generasi yang siap menghadapi tantangan pembelajaran abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Aglistya, A. P. (2020). Pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar matematika. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Fane, D., & Sugito. (2019). Keterlibatan orang tua, perilaku guru, motivasi belajar, dan prestasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 56–64.
- Fernanda, R., & Sugito. (2019). Pengaruh keterlibatan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 112–120.
- Hidayati, A. (2021). Persepsi orang tua terhadap kesulitan belajar matematika anak di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 101–108.
- Indriani, N., & Adriyanto, D. (2018). Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 45–52.
- Jurnal JMMC. (2023). Minat belajar, perhatian orang tua, dan prestasi belajar matematika siswa SD. *Jurnal Matematika dan Matematika Terapan*, 7(1), 23–30.

- Kemdikbud. (2019). Laporan hasil USBN jenjang sekolah dasar tahun 2018/2019. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koyimah, E., & Eliyana, K. (2020). Analisis perhatian orang tua dalam pembelajaran daring. *Jurnal Bina Edukasi*, 13(2), 77–86.
- Lubis, M., & Adrianus, R. (2020). Pola asuh orang tua dan prestasi belajar matematika siswa SD. *Jurnal Edukatif*, 4(2), 213–221.
- Mursalin, N., et al. (2022). Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa. *PIJAR Pendidikan*, 11(1), 34–40.
- Mutiah, D. (2018). Classroom Action Research sebagai solusi peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 12–20.
- Pratamawati, R., Ramidah, R., & Sugito. (2019). Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 30–38.
- Purwaningsih, R. (2023). Pola asuh orang tua terhadap karakter dan hasil belajar matematika siswa. *Majim*, 3(1), 15–23.
- Putri, F. D., & Hidayat, A. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar matematika di masa pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 712–720.
- Sari, R., & Fauziah, N. (2020). Hubungan antara persepsi orang tua dan hasil belajar matematika siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 56–64.
- Sari, S., & Amalia, A. (2023). Peran orang tua terhadap minat belajar matematika siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 44–52.
- Wahyuni, S., & Leonard, M. (2021). Pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 88–95.
- Winingsih, E. (2020). Persepsi orang tua terhadap pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 27–34.
- Xu, N. (2021). Pengaruh peran orang tua dalam hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(4), 234–240.
- Yuliani, D. (2023). Perhatian orang tua dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. *Eprints UNY*.